
PEMBELAJARAN TERSTRUKTUR DENGAN PEMBERIAN TUGAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA II MUATAN IPS PADA SISWA KELAS V

Razak Syafawi

Sekolah Dasar Negeri 013 Pematang Reba, Rengat Barat
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: razaksafawi_123@gmail.com

Abstrak

Tugas terstruktur adalah salah satu bentuk kegiatan kurikuler sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap proses kegiatan pasti ada arah tujuan yang hendak dicapai, demikian halnya belajar mengajar yang dilakukan guru. Guru diharapkan memiliki strategi tertentu dalam melaksanakan pembelajaran, agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tugas terstruktur dapat diberikan kepada siswa di luar proses pembelajaran. Tujuan pemberian tugas terstruktur adalah untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler. Tujuan tersebut juga agar siswa dapat lebih menghayati bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Apakah pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar tema II muatan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 013 Pematang Reba? Berdasarkan kekurangan pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II, dari siklus II didapatkan hasil bahwa guru sudah memotivasi siswa dan membuat proses pembelajaran bermotivasi. Penelitian pada siklus II ini telah mengalami peningkatan hasil belajar, dan penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini disebabkan karena sudah tercapainya peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan dari perolehan hasil sebelum tindakan, siklus I dan perolehan pada siklus II.

Kata kunci: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran Terstruktur dan Pemberian Tugas, Karakteristik Siswa

Abstract

Structured assignment is a form of curricular activities as a means to achieve learning objectives. Every process of activity must have a direction towards the goal to be achieved, as well as teaching and learning conducted by the teacher. Teachers are expected to have certain strategies in implementing learning, so that goals can be achieved effectively and efficiently. Structured assignments can be given to students outside the learning process. The purpose of giving structured tasks is to support the implementation of the intracurricular program. The aim is also so that students can better appreciate the learning materials they have learned and train students to carry out their assignments responsibly. Can structured learning with assignments improve the learning outcomes of theme II of the Social Sciences content of fifth grade students at SDN 013 Pematang Reba? Based on the shortcomings in the first cycle then an improvement was made in the second cycle, from the second cycle it was found that the teacher had motivated the students and made the learning process motivated. Research in the second cycle has experienced an increase in learning outcomes, and this study was not continued in the next cycle. This is due to the achievement of a significant increase in motivation and learning outcomes from the acquisition of results before the action, cycle I and acquisition in cycle II.

Keywords: Science Learning Outcomes, Structured Learning Model and Assignment, Student Characteristics

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik

sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun, begitu pula dengan upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai factor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Se jauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Ketercapaian Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kurang dari 75%, maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: Apakah pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar tema II muatan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 013 Pematang Reba?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas terhadap hasil belajar Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 013 Pematang Reba.
2. Untuk mengungkap pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas terhadap motivasi belajar Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 013 Pematang Reba.

METODE

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

1. Rencana

Rencana penelitian dimulai dengan penyusunan jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan dilanjutkan dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang memuat segala sesuatu yang berhubungan dengan media atau alat peraga, metode, alat ukur (tes) dan materi pelajaran yang dapat mengembangkan aspek berpikir kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian melaksanakan perbaikan dan diakhiri dengan penilaian hasil perbaikan pembelajaran. Penulis di dampingi dan dibantu oleh Supervisor II dan Kepala Sekolah selama perbaikan berlangsung.

2. Pelaksanaan

2.1. Mata Pelajaran IPS

Untuk mata pelajaran IPS perbaikan pembelajaran di laksanakan melalui 2 siklus dan 1 kali ulangan harian. Untuk setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan frekuensi waktu masing-masing pertemuan selama 2 x 35 menit. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dijelaskan proses setiap pertemuan yaitu:

1. Rencana Perbaikan.

Rencana perbaikan ini adalah:

- a. Menetapkan kelas yang akan di teliti yaitu Kelas V.
- b. Memilih materi yaitu: Kegiatan ekonomi di masyarakat
- c. Memilih kompetensi dasar yaitu menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang social dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
- d. Menentukan dan mencari media yang sesuai, dengan materi yang akan disampaikan.
- e. Merancang lembar observasi yang akan digunakan dalam tindakan kelas.
- f. Menentukan alat ukur yang berhubungan dengan materi untuk mengukur keberhasilan tindakan yang akan di lakukan di dalam kelas.

2. Pelaksanaan perbaikan.

Proses belajar mengajar atau perbaikan di laksanakan dalam 3 tahap yaitu:

a. Kegiatan Awal (5 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan melakukan tanya jawab untuk mengingat kembali tentang kegiatan ekonomi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- Persiapan dilakukan oleh guru dengan cara menyiapkan, merencanakan bahan atau materi yang akan ditugaskan kepada siswa.
- Guru menginformasikan tugas tersebut kepada siswa disertai penjelasan yang menyangkut pelaksanaan tugas tersebut.
- Siswa mulai mengerjakan tugas tersebut secara perorangan maupun kelompok seperti yang dikehendaki guru. Peyelesaian tugas tersebut dapat dalam satu kali tatap muka (1 minggu) atau dalam beberapa kali tatap muka (beberapa minggu).
- Guru melakukan penilaian kegiatan terstruktur. Penilaian kegiatan terstruktur dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tugas terstruktur, dan hasil penilaian tersebut dipertimbangkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Kegiatan Akhir (15 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran.
- Guru menutup pelajaran dan memberikan nasehat untuk tetap rajin belajar.

3. Observasi

Tahap observasi di lakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang di laksanakan oleh penulis sendiri dan Supervisor II penulis. Pelaksanaan tindakan perbaikan di evaluasi dengan menggunakan soal ulangan harian pada pertemuan ketiga.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang di peroleh dari hasil observasi menjadi pedoman penulis untuk kegiatan berikutnya. Hasil ini menentukan apakah perlu dilaksanakan pembelajaran atau pertemuan berikutnya pada mata pelajaran IPS. Dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pengamatan / Pengumpulan Data / Instrumen

1. Instrumen

Instrumen berupa lembar pengamat kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus 2 pada mata pelajaran IPS Kelas V.

2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan hasil ulangan formatif siswa Kelas V SDN 013 Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat. Untuk mata pelajaran IPS. Hal tersebut terlihat pada lampiran.

Refleksi

1. Kekuatan suatu tindakan perbaikan pembelajaran yaitu:
 - a. Dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas siswa, serta menjadikan siswa lebih kreatif sehingga hasil belajar lebih baik.
 - c. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa akan menjadi lebih aktif dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran.
2. Kelemahan suatu tindakan perbaikan pembelajaran yaitu:
 - a. Penilaian sering dilakukan secara berkelompok.
 - b. Keterbatasan waktu untuk melakukan kegiatan.
3. Kekuatan penulis dalam merancang dan melakukan perbaikan pembelajaran yaitu:
 - a. Penulis mempunyai otonomi untuk menilai sendiri kinerja dan hasil kerjanya.
 - b. Guru adalah orang yang paling akrab dan paling mengetahui karakteristik siswa dan kelasnya.
 - c. Dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bagi penulis.
 - d. Dapat membantu penulis dalam memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri.
4. Kelemahan penulis merancang dan melakukan perbaikan pembelajaran yaitu:

Peran penulis yang sekaligus bertindak sebagai pengajar dan peneliti sering membuat penulis menjadi sangat repot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi pada obsevasi awal peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah yang mengacu pada pembelajaran elaborasi menggunakan model pembelajaran terstruktur dengan materi ajar muatan IPS menyiapkan lembar kerja pada tiap-tiap pertemuan, membuat dan menyusun lembaran angket motivasi yang akan diisi siswa setelah berakhirnya siklus 1.

Tindakan perbaikan ke I dilaksanakan tanggal 05 Oktober 2018, kegiatan yang dilakukannya adalah menyusun persiapan mengajar dan pembelajaran.

Tahap perencanaan dengan pembelajaran kontekstual sebelumnya guru telah berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mendiskusikan tentang persiapan mengajar yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan

Selanjutnya guru mencoba menerapkan model pembelajaran terstruktur. Secara keseluruhan tindakan siklus 1 dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran diawali dengan ucapan salam,
- 2) Sebelum pembelajaran dimulai guru mengadakan apersepsi atau pengulangan pelajaran kemarin dengan dikaitkan pada materi yang akan diajarkan,
- 3) Selanjutnya guru menjelaskan materi menggunakan selama 15 menit.
- 4) Langkah selanjutnya guru memberikan soal-soal LKS yang akan dikerjakan didalam kelompok. Dalam proses pembelajarannya guru dapat memberikan penilaian kepada setiap kelompok berdasarkan keaktifan belajar, kerja sama, ketertiban dan ketepatan waktu yang disediakan.

5) Kemudian guru memberikan reward terhadap hasil kerja siswa. Diakhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan selanjutnya guru memberikan kuis kepada siswa sekedar untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pada saat yang sama, observer melakukan pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan yang meliputi pengamatan aktivitas siswa dan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Angket motivasi dan tes hasil belajar siswa dilakukan setelah kegiatan pembelajaran siklus I berakhir.

c. Observasi

1. Pengumpulan Data Siklus 1

Data penelitian pada siklus 1 dikumpulkan dengan teknik pengamatan sebagai berikut:

a) Lembar Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung adalah (1) keaktifan, (2) disiplin, (3) tanggung jawab. Kegiatan guru yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung meliputi: (1) guru melakukan apersepsi; (2) guru melakukan persiapan dengan cara menyiapkan, merencanakan bahan atau materi yang akan ditugaskan kepada siswa; (3) guru menginformasikan tugas tersebut kepada siswa disertai penjelasan yang menyangkut pelaksanaan tugas tersebut; (4) siswa mulai mengerjakan tugas tersebut secara perorangan maupun kelompok seperti yang dikehendaki guru; (5) guru menginstruksikan kepada siswa bahwa penyelesaian tugas tersebut dapat dalam satu kali tatap muka (1 minggu) atau dalam beberapa kali tatap muka (beberapa minggu); (6) guru melakukan penilaian kegiatan terstruktur; (7) penilaian kegiatan terstruktur dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tugas terstruktur; (8) guru mempertimbangkan hasil kegiatan terstruktur; (9) guru membantu siswa menyimpulkan materi; (10) guru memberikan tugas rumah.

b) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang telah diberikan selama siklus I.

2. Hasil Analisis Data Siklus 1

Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan, dan tes hasil belajar dianalisa secara deskriptif. Untuk melihat kecenderungan data maka data ditampilkan dalam bentuk tabel.

a) Hasil observasi

Lembaran observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru setelah pembelajaran dengan model pembelajaran terstruktur. Berdasarkan temuan aktivitas pembelajaran IPS, terlihat bahwa kecenderungan aktivitas sudah mengarah kepada langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan model Terstruktur, hanya saja sebagian besar siswa masih belum cekatan dalam proses pembelajaran.

Pemantauan hasil observasi siswa setelah pembelajaran dengan model Terstruktur pada siklus 1 memberikan hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus 1

No	Aktivitas Siswa					
	Keaktifan		Disiplin		Tanggung Jawab	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	14	54,27	15	55,56	17	62,96
Rata-Rata: 57,60 (Kurang)						

Sumber: Analisis Data

Dari data tabel yang tersaji di atas sebagian besar siswa belum melaksanakan aktivitas belajar yang sesuai dengan model pembelajaran Terstruktur.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus 1 dalam kategori cukup dimana guru melaksanakan pembelajaran masih kurang sistematis sesuai dengan perencanaan waktu yang sudah ditentukan, misalnya dalam mengelola waktu pembelajaran secara efektif dan efisien, kurang baik hal ini disebabkan Karena guru masih belum mengerti cara melaksanakan pembelajaran Terstruktur. Untuk lebih jelasnya aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1

No	Pertemuan	Aktiivitas Guru		Kategori
		Skor	Persentase	
1	Pertama	70	70	Cukup
Rata-Rata Siklus 1			70	Cukup

Sumber: Analisis Data

b) Hasil Belajar

Pada akhir siklus 1 diadakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil tes siklus 1 terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Data hasil siklus 1 siswa Kelas V

No	Hasil Tes	Pencapaian
1.	Nilai tertinggi	90
2.	Nilai terendah	60
3.	Nilai rata-rata	75,19
4.	Jumlah siswa yang tuntas	20
5.	Jumlah siswa Kelas V	27
6.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	74

Sumber: Analisis Butir Soal Tes Siklus 1

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 mencapai 75,19 dan persentase ketuntasan secara klasikal.

d. Refleksi Siklus 1

Kegiatan refleksi merupakan perenungan dan peninjauan kembali hasil yang dicapai siswa pada siklus sebelumnya dan mengingat kembali segala perilaku penulis ketika menyajikan pembelajaran. Penulis menyadari adanya kelemahan dalam perbaikan siklus pertama diantaranya dalam penyajian materi terlalu cepat, kurang gembira dan kurang menyenangkan.

Berdasarkan renungan tersebut, penulis berencana untuk menjelaskan materi tidak terlalu cepat, situasi pembelajaran diusahakan gembira dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih paham dan lebih tertarik dengan pelajaran IPS, sehingga ketuntasan dalam akan tercapai secara optimal.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus II yaitu setelah selesainya rangkaian pembelajaran pada siklus 1, yaitu pada pertengahan bulan Oktober 2018. Pertemuan pertama pada tanggal 05 Oktober 2018 dan pertemuan kedua pada tanggal 11 Oktober 2018. Jadwal pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Lama waktu yang dipakai untuk siklus II adalah 3 jam pelajaran yaitu 3 x 35 menit. Secara keseluruhan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Merancang format pembelajaran terstruktur lebih rinci dengan urutan materi yang lebih sistematis.
- 3) Pada siklus II Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuatkan oleh guru sedangkan siswa hanya melengkapi/mengisi bagian-bagian yang dikosongkan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada rencana perbaikan ini adalah penyusunan persiapan mengajar dengan model pembelajaran terstruktur.

b. Pelaksanaan

Selanjutnya guru mencoba menerapkan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran diawali dengan ucapan salam, kemudian guru mengadakan apersepsi atau pengulangan pelajaran kemarin dengan dikaitkan pada materi yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan penjelasan materi menggunakan metode demonstrasi selama 15 menit. Langkah selanjutnya guru memberikan soal-soal LKS yang akan dikerjakan didalam kelompok. Dalam proses pembelajarannya guru dapat memberikan penilaian kepada setiap kelompok berdasarkan keaktifan belajar, kerja sama, ketertiban dan ketepatan waktu yang disediakan.

Ketika waktu yang diberikan sudah habis, maka kegiatan terakhir yang dilakukan guru adalah menutup pelajaran, kemudian tiap kelompok membacakan hasil kerjanya. Hasil kerja kelompok tersebut dirangkum dan disimpulkan oleh guru.

c. Observasi

Dari hasil pengamatan penulis, kemampuan siswa bekerja sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan keberanian siswa mengajukan beberapa pertanyaan dan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Kemampuan siswa untuk belajar lebih mandiri juga sudah lebih baik, terlihat dari aktivitas mereka terfokus pada tugas-tugas pembelajaran.

1) Pengumpulan Data Siklus II

Teknik pengumpulan data yang dilakukan serupa dengan yang dilakukan pada siklus 1, yaitu melalui observasi belajar siswa dan observasi pelaksanaan tindakan guru, dan tes hasil belajar. Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan aktivitas, angket dan tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif, sedangkan untuk melihat kecenderungan data akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

2) Hasil Analisis Data

a) Hasil Observasi

Berdasarkan temuan aktivitas pembelajaran IPS, terlihat bahwa kecenderungan aktivitas sudah mengarah kepada langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan model Terstruktur, hanya saja sebagian besar siswa masih belum cekatan dalam proses pembelajaran.

Pemantauan hasil observasi siswa setelah pembelajaran dengan model Terstruktur pada siklus II memberikan hasil seperti tabel berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus II

No	Aktivitas Siswa						
	Keaktifan		Disiplin		Tanggung Jawab		Ket
	Skor	%	Skor	%	Skor	%	
1	25	92,59	22	81,48	23	85,19	
Rata-Rata: 86,42% (Baik)							

Sumber: Analisis Data

Dari data Tabel 3. terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan kategori baik dengan rata-rata skor 86,42 %

Observasi pelaksanaan tindakan guru selama siklus II dapat diuraikan sebagai berikut; kegiatan pembelajaran guru sudah sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran terstruktur guru sudah melaksanakan pembelajaran secara sistematis, dalam mengelola waktu pembelajaran secara efisien sudah sangat baik. efektif dan efisien, kurang baik hal

ini disebabkan Karen guru masih belum mengerti cara melaksanaka pembelajaran terstruktur. Untuk lebih jelasnya aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Pertemuan	Aktiivitas Guru		Kategori
		Skor	Persentase	
1	Pertama	9	90	Baik
	Rata-Rata Siklus 1	9	90	Baik

Sumber: Analisis Data

b) Hasil Belajar

Pada akhir siklus II diadakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil tes siklus II terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Data hasil siklus II siswa Kelas V

No	Hasil Tes	Pencapaian
1.	Nilai tertinggi	100
2.	Nilai terendah	70
3.	Nilai rata-rata	84,81%
4.	Jumlah siswa yang tuntas	25
5.	Jumlah siswa Kelas V	27
6.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	92,59%

Sumber: Analisis Butir Soal Tes Siklus 1

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu 75,19% menjadi 84,81%, pada siklus II, ini berarti sudah memenuhi harapan yaitu 80% ketuntasan klasikal.

d. Refleksi

- 1) Secara umum dapat dikatakan tindakan yang dilakukan pada siklus II telah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada IPS yaitu hasil belajar mengalami peningkatan dilihat dari presentase jumlah siswa yang memperoleh peningkatan > 75 % yaitu sebanyak 25 siswa.
- 2) Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, sedangkan kegiatan guru telah terkelola dengan sangat baik, karena guru sudah mengelola waktu dengan baik.
- 3) Dari tes hasil belajar juga menunjukkan peningkatan dair siklus I ke siklus II, perolehan ketuntasan klasikal pada siklus I 74%, dan pada siklus II 92,59%. Nilai rata-rata tes hasil belajar pada siklus I 75,19% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,81% artinya sudah dapat mencapai apa yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian model pembelajaran yang diterapkan peneliti, yaitu model pembelajaran terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 013 Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Pembahasan

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari tes pada tiap akhr siklus, dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran terstruktur hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata dari 75,19 pada siklus I menjadi 84,81 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS semakin meningkat. Peningkatan hasil belajar ini juga diiringi dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal yaitu dari 74% pada siklus I dan meningkat menjadi 92,59% pada siklus II. Besarnya ketuntasan belalajar pada siklus II sudah memnuhi target yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yakni sekurang-kurangnya 75% siswa mendapat nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yakni 75.

Hasil observasi pelaksanaan tindakan guru pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh observer, terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 70%

dan pada siklus II mencapai 90%. Pada siklus I pelaksanaan tindakan guru memiliki kriteria cukup dengan nilai rata-rata 70% dan pada siklus II memiliki kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 90%. Hal ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 75-100%. Pada siklus I guru mengalami beberapa kekurangan diantaranya guru kurang memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, pemberian tugas kelompok belum efektif karena masih banyak siswa yang belum memahami tugas yang diberikan, oleh sebab itu dilakukan perbaikan pembelajaran di siklus ke 2 dimana pemberian tugas dikondisikan lebih efektif dan dipahami siswa dengan memberikan wacana tentang materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II, dari siklus II didapatkan hasil bahwa guru sudah memotivasi siswa dan membuat proses pembelajaran bermotivasi. Penelitian pada siklus II ini telah mengalami peningkatan hasil belajar, dan penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini disebabkan karena sudah tercapainya peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan dari perolehan hasil sebelum tindakan, siklus I dan perolehan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (74%), dan siklus II (92,59%).
2. Penerapan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat terhadap pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pengetahuan Sosial lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran terstruktur dengan pemberian balikan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 013 Pematang Reba.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.
- Yamin, Martin, 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Perss.